

ANALISIS AGROINDUSTRI TEMPE

(Studi Kasus Pada Seorang Perajin di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran)

Oleh :

Roroh Rohmanah¹, Dedi Herdiansah Sujaya², Fitri Yuroh²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh Email : roroh.rohmanah@gmail.com

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan per satu kali proses produksi pada seorang perajin tempe di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. 2) Besarnya penerimaan yang diperoleh per satu kali proses produksi pada seorang perajin tempe di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. 3) Besarnya keuntungan yang diperoleh per satu kali proses produksi pada seorang perajin tempe di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu metode yg mirip dengan metode survai. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah atau terfokus pada suatu sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, tempat, serta waktu tertentu.

Kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) dari agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran adalah sebesar Rp2.365.726,37.
- 2) Hasil produksitempe dalam satu kali proses produksi di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran adalah sebanyak 2.500 bungkus dengan harga pada saat penelitian sebesar Rp 800 dan Rp 1.700 per bungkus. Besarnya penerimaan total sebesar Rp 3.350.000.
- 3) Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran adalah sebesar Rp 984.273,63.

Kata Kunci : *Agroindustri, Tempe*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Indonesia sebagai negara agraris, sebagian besar penduduknya menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan, oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Sudaryanto dan Syafa'at, 2002).

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang ada harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan Pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional, karena visi dan misi

pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa'at, 2002).

Agroindustri merupakan kegiatan integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahsekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 2005).

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor agroindustri, hal tersebut dikarenakan Kabupaten Pangandaran merupakan Kabupaten yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Salah satu agroindustri yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan di Kabupaten Pangandaran adalah agroindustri tempe yang berbahan dasar kedelai.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya yang dikeluarkan per satu kali proses produksi pada seorang perajin tempe di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran ?
2. Berapa besarnya penerimaan yang diperoleh per satu kali proses produksi pada seorang perajin tempe di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran ?
3. Berapa besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh per satu kali proses produksi pada seorang perajin tempe di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Daniel (2002), metode studi kasus mirip dengan metode survai. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah atau terfokus pada suatu sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, tempat, serta waktu tertentu.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti, dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Usaha pembuatan tempe adalah kegiatan agroindustri yang bahan bakunya kedelai dengan melalui fermentasi, dilaksanakan dengan teknologi sederhana dan telah lama dilaksanakan sebagai usaha berskala menengah dan kecil.
2. Satu kali proses produksi adalah waktu yang dibutuhkan mulai dari persiapan sampai pemasaran memerlukan waktu 4 hari.
3. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap terdiri dari :
 - a. Pajak bumi dan bangunan yang digunakan dalam mengusahakan agroindustri tempe dihitung dalam satuan meter persegi (m²) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.

- b. Penyusutan alat dihitung per satu kali proses produksi rumus penyusutan alat menurut Suratijah (2006) sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

- c. Bunga modal tetap dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
5. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung kepada besar kecilnya produksi dan sifatnya habis per satu kali proses produksi. Biaya variabel terdiri dari :
 - a. Kedelai yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - b. Kayu bakar diukur dalam satuan meter kubik (m³) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - c. Bahan pelengkap, yaitu
 - 1) Plastik pembungkus dihitung dalam satuan pak dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - 2) Ragi tempe yaitu bahan untuk fermentasi dihitung dalam satuan gram dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - d. Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang digunakan untuk agroindustri tempe baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - e. Bunga modal variabel dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
6. Penerimaan yaitu jumlah hasil produksi dikali harga jual produk dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan bungkus.
 - b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per bungkus (Rp/bungkus)

ANALISIS AGROINDUSTRI TEMPE
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin di Desa Cikembulan
Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran)
ROROH ROHMANAH, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, FITRI YUROH

7. Pendapatan perajin tempe yaitu penerimaan dari perajin tempe dikurangi biaya produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per proses produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan data pertanyaan yang telah dipersiapkan.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait dengan penelitian ini dan dari studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pada seorang perajin tempe yang bernama Iman Haeruman dengan pertimbangan perajin tersebut merupakan perajin yang memiliki kapasitas produksi tertinggi di Desa Cikembulan.

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha pembuatan tempe maka dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Untuk menghitung biaya digunakan rumus menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus menurut Suratiah (2006) sebagai berikut:

$$P = P_y \cdot Y$$

Dimana :

P = Penerimaan

P_y = Harga Produksi (Rp/bungkus)

Y = Jumlah Produksi (bungkus)

3. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus menurut Suratiah (2006) sebagai berikut:

$$Pd = P - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan bersih

P = Penerimaan

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada seorang perajin tempe bernama Iman Haerumandi Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap awal yakni survai pendahuluan, penyusunan rencana penelitian dan seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.
2. Tahap penelitian di lapangan yaitu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2017.
3. Tahap pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden bernama Iman Haeruman berumur 43 tahun. Mantra (2001) menjelaskan bahwa penduduk digolongkan berdasarkan tiga kelompok yaitu kelompok umur 0 sampai 14 tahun (usia belum produktif), kelompok umur 15 sampai 65 tahun (usia produktif) dan kelompok umur 65 ke atas (usia tidak produktif). Berarti responden tergolong usia produktif.

Responden menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas, responden menjalani usaha tersebut sejak 2008 atau sepuluh tahun menggeluti usaha ini. Pada awalnya usaha tersebut masih dijalankan secara tradisional tanpa bantuan mesin, alasan yang menyebabkan perajin ini menekuni usaha tempe diantaranya karena bisa menjadi sumber penghasilan untuk keluarga dan penasarannya akan pembuatan tempe. Responden mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

Analisis Biaya Agroindustri Tempe

1. Analisis Biaya

Biaya yang diperhitungkan adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak mengalami perubahan dengan bertambah atau berkurangnya produksi, meliputi Pajak Bumi dan Bangunan, penyusutan alat (mesin pemecah kedelai, mesin pencuci, tampah, rak, dandang, tong plastik) dan bunga modal tetap untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Tetap Agroindustri Tempe

No	Uraian	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan per Tahun	Penyusutan per Produksi
1.	Pajak bumi dan Bangunan	20.000		20.000	238,09
2.	Penyusutan Alat				
	Mesin Pemecah	1.500.000	8	187.500	2.083,33
	Mesin Pencuci	40.000.000	10	4.000.000	44.444,44
	Tong Plastik	200.000	5	40.000	444,44
	Dandang stainless	2.000.000	5	400.000	4.444,44
	Tampah	100.000	4	25.000	277,77
	Tungku	50.000	5	10.000	111,11
	Gayung	15.000	2	7.500	83,33
	Jumlah				51.888,86
	Bunga Modal Tetap				57,32
	Biaya Tetap Total				52.184,27

Biaya tetap pada industri tempe meliputi Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 238,09 dan penyusutan alat (mesin pemecah, mesin pencuci, tong plastik, dandang stainless, tampah, tungku, gayung) sebesar Rp 51.888,86 sehingga jumlah keseluruhan adalah Rp 52.184,27.

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh naik turunnya produksi atau tergantung pada skala produksi meliputi biaya bahan baku yaitu kedelai, kayu bakar, plastik, ragi, daun, listrik.

Tabel 2. Biaya Variabel Agroindustri Tempe
a. Biaya Sarana Produksi

No	Uraian	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Biaya Sarana Produksi				
	a) Kedelai	Kg	250	7.000	1.750.000
	b) Kayu Bakar	M ³	5	60.000	300.000
	c) Plastik	Pak	2,5	10.000	25.000
	d) Ragi	Kg	0,25	12.000	6.000
	e) Daun	Ikat	5	1000	5.000
	f) Listrik	Kwh			50.000
	Jumlah				2.136.000
2.	Penggunaan Tenaga Kerja				
	a) Pencucian		1	25.000	25.000
	b) Perebusan		1	25.000	25.000
	c) Pembelahan		1	25.000	25.000
	d) Peragian		1	25.000	25.000
	e) Pembungkusan		3	25.000	75.000
	Jumlah				175.000

ANALISIS AGROINDUSTRI TEMPE
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin di Desa Cikembulan
Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran)
ROROH ROHMANAH, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, FITRI YUROH

b. Biaya Variabel Total

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Sarana Produksi	2.136.000
2.	Tenaga Kerja	175.000
3.	Bunga Modal Variabel	2.542,1
Biaya Variabel Total		2.313.542,1

Berdasarkan Tabel 10 biaya variabel industri tempe meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp. 2.153.000, penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 175.000, dan bunga modal variabel Rp 2.542,1 sehingga total biaya variabel adalah Rp. 2.313.542,1.

Berdasarkan Tabel 3 besarnya biaya total agroindustri tempe meliputi biaya tetap total sebesar Rp 52.186,27 dan biaya variabel total sebesar Rp 2.313.542,1 sehingga biaya total agroindustri tempe adalah Rp 2.365.726,37.

Tabel 3. Biaya Total Agroindustri Tempe

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap Total	52.184,27
2.	Biaya Variabel Total	2.313.542,1
Biaya Total		2.365.726,37

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tempe

Penerimaan adalah rata-rata produksi tempe per sekali produksi dikalikan dengan harga jual. Rata-rata produksi tempe yang dicapai oleh perajin sebanyak 2.500 per sekali proses produksi adapun harga jual tempe sebesar Rp 800 dan Rp 1.700 per bungkus

Tabel 4. Data Hasil Produksi dan Penerimaan Agroindustri Tempe per Satu Kali Produksi

No	Uraian	Hasil produksi (Bungkus)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Tempe	1000	800	800.000
2.	Tempe	1500	1.700	2.550.000
Jumlah				3.350.000

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total, penerimaan merupakan perkalian antara produk yang dihasilkan dengan harga jual produk. Pada agroindustri tempe penerimaan sebesar Rp 3.350.000 dan biaya total sebesar Rp 2.365.726,37. Sehingga pendapatan sebesar Rp 984.273,63.

Pangandaran adalah sebanyak 2500 bungkus dengan harga pada saat penelitian sebesar Rp 800 dan Rp 1700 per bungkus. Maka penerimaan total sebesar Rp 3.350.000.

3. Pendapatan yang diperoleh dari agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran adalah sebesar Rp 984.273,63.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) dari agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran adalah sebesar Rp2.365.726,37.
2. Hasil produksi tempe dalam satu kali proses produksi di Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan :

1. Perajin untuk mempertahankan usahanya, Karena usaha tempe layak untuk dilaksanakan berdasarkan penelitian, bahkan perlu ditingkatkan lagi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.
2. Perajin untuk meningkatkan manajemennya khususnya dalam masalah keuangan , agar usaha yang dikelola dapat terkontrol posisi keuangannya.

3. Lebih meningkatkan kerjasama dengan penyedia bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel. M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mantra, 2000. *Kependudukan* Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- .Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Sudaryanto dan Syafa'at, 2002. *Kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suratiyah 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suryana, A. 2005. *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009*. Badan Penelitiandan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.